

PENGARUH *RISK TOLERANCE*, *RISK PERCEPTION* DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

M. SAIFUL BAHRI
NIM : 2014210892

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

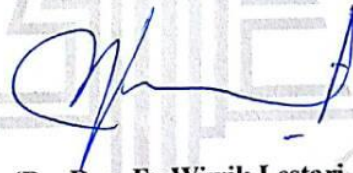
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : M. Saiful Bahri
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 Maret 1996
N.I.M : 2014210892
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Risk Tolerance*, *Risk Perception* dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Keputusan Investasi

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal:



(Dr. Dra. Ec Wiwik Lestari, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal:



(Dr. Muazaroh, SE., M.T)

THE INFLUENCE OF RISK TOLERANCE, RISK PERCEPTION AND SPIRITUAL INTELLIGENCE TOWARD DECISION INVESTMENT MAKING

M. Saiful Bahri
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2014210892@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Every people had good life in their future. One of the way to fulfillment is with investment. Investment is the one of commitment from amount the fund for saving today, with the purpose for get the profit in future. In investment had many factors to influence investor for make decision to take investment. This study for aimed the influence risk tolerance, risk perception and spiritual intelligence toward decision investment making. Sample for the study is the investor who had income RP 4.000.000 every month lived in Surabaya. Method for this study using purpose, convenience and snowball sampling. For this study had 89 respondents from questionnaire spreading. with analysis PLS-SEM from Warp PLS6.0 program. Result for this study that risk tolerance had positive significantly impact toward decision investment making, risk perception isn't significantly impact toward decision investment making, in other side spiritual intelligence isn't significantly impact toward decision investment making

Keywords : *decision investment making, risk tolerance, risk perception and spiritual intelligence*

PENDAHULUAN

Setiap orang ingin memiliki kehidupan yang layak dan baik. Salah satu cara untuk memenuhi keinginan tersebut adalah dengan melakukan investasi. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Eduardus Tandelilin 2010:2). Investasi yang dipilih investor biasanya berdasarkan pengetahuan dan keuangan yang dimilikinya. Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014) menyatakan bahwa keuntungan memiliki korelasi yang positif terhadap risiko. Saat investor menginginkan *return* yang tinggi maka investor akan menghadapi *risk* yang tinggi juga. Begitu pula sebaliknya, jika seorang investor menginginkan *risk* yang rendah maka investor akan menghadapi *return* yang rendah. Investasi yang akan dipilih dan

besarnya dana yang diinvestasikan sangat dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap risiko (*risk tolerance*). *Risk Tolerance* adalah sejauh mana seorang investor bersedia memberikan toleransi terhadap risiko atas keputusan investasi yang diambil. Setiap investor mempunyai tingkat toleransi yang berbeda. Risiko adalah kejadian yang tidak diinginkan, merupakan dari bagian kehidupan yang dapat terjadi, namun tidak selalu bisa dihindari (Henry Faizal 2014:22) Persepsi seseorang terhadap risiko juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. *Risk*

Perception merupakan penilaian seseorang terhadap situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologi dan keadaan orang tersebut (Cho and Lee, 2006). *Risk perception* memainkan peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait dengan pengambilan

keputusan dalam keadaan tidak pasti. Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat jeleknya suatu keputusan, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangannya. Beberapa orang ketika dihadapkan pada situasi pengambilan keputusan yang sama akan mengambil keputusan yang berbeda tergantung pada persepsi masing-masing orang dan pemahamannya mengenai risiko dan dampaknya. Selain itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bertindak termasuk di dalamnya faktor lingkungan yang bercirikan keagamaan (Notoatmojo:2007,139). Achmad Sani Supriyantoro dan Eka Afnan Troena (2012) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan seseorang karena menemukan makna dari kehidupan yang lebih luas. Aktivitas beragama bukan hanya ketika individu sedang beribadah saja tetapi ketika melakukan perilaku positif lain dalam hubungan Tuhan, manusia, serta alam sekitarnya (Nadia Triana, *et al*, 2016). Individu akan mengambil makna positif dari suatu peristiwa di dalam kehidupannya. Pengambilan makna positif tersebut akan mendorong individu berperilaku dan bertindak secara positif. Kecerdasan spiritual akan menciptakan keberanian dalam bertindak dan dapat menyelesaikan persoalan dengan tenang dan terarah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014) membuktikan bahwa *risk tolerance* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa investor yang memiliki *risk tolerance* tinggi akan memilih investasi jenis risiko yang tinggi, sedangkan investor yang memiliki *risk tolerance* yang rendah

cenderung memilih investasi pada jenis risiko yang rendah.

Hasil penelitian dari Siti Mar'atur Rosyidah dan Wiwik Lestari (2013) menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014) membuktikan bahwa *risk perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Menurut Peter Garlans Sina dan Andris Noya (2012) Kecerdasan spiritual atau tingkat religiusitas agama merupakan sikap yang mempengaruhi tindakan praktis manusia terhadap berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari, Ia dipandang sebagai jalan hidup yang dipegang dan diwarisi turun-temurun oleh manusia. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengaruh *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi

Risk Tolerance menunjukkan sejauh mana seorang investor bersedia memberikan toleransi terhadap risiko atas keputusan investasi yang diambil. Setiap investor mempunyai tingkat toleransi yang berbeda, risiko adalah kejadian yang tidak diinginkan, merupakan dari bagian kehidupan yang dapat terjadi, namun tidak selalu bisa dihindari (Henry Faizal 2014:22). *Risk Tolerance* adalah tingkat toleransi seorang investor terhadap risiko investasi, Toleransi terhadap risiko didefinisikan sebagai jumlah maksimum

ketidakpastian bahwa seseorang bersedia menerima ketika membuat keputusan keuangan, mencapai ke hampir setiap bagian dari kehidupan

ekonomi dan sosial. Toleransi terhadap risiko merupakan kesiapan individu untuk ikut serta dalam perilaku investasi tertentu. Semakin tinggi tingkat toleransi risiko yang dimiliki oleh investor, maka akan semakin tinggi pula kecenderungan investor tersebut untuk berinvestasi pada aset berisiko (Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani, 2014). Selain itu hasil penelitian Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014) memperoleh kesimpulan bahwa *risk tolerance* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, bahwa investor yang memiliki *risk tolerance* yang tinggi cenderung akan memilih investasi saham, sedangkan investor yang memiliki *risk tolerance* yang rendah cenderung memilih investasi pada deposito.

Hipotesis 1: *Risk Tolerance* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi

Pengaruh *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi

Persepsi terhadap risiko adalah penilaian seseorang pada situasi yang berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut (Cho dan Lee, 2006). Persepsi risiko dibentuk secara sosial, persepsi terhadap risiko merupakan hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian. Masalah persepsi dan kecenderungan kemudian berdampak pada kesiapan individu untuk mengambil risiko. Kesiapan tersebut mungkin tergantung baik pada ketidakpastian hasil karena pengetahuan yang tidak sempurna atau pada skala potensi keuntungan dan kerugian. *Risk perception* memainkan peran penting dalam perilaku manusia

khususnya terkait dengan pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti. Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat jeleknya suatu keputusan, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangannya (Henry Faizal Noon, 2004)

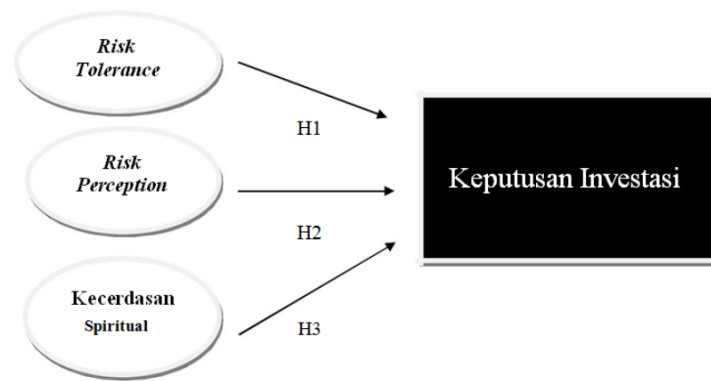
Hipotesis 2: *Risk Perception* memiliki pengaruh terhadap Keputusan Investasi.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Keputusan Investasi.

Kecerdasan spiritual atau tingkat religiusitas seseorang merupakan kecerdasan yang memberi arti pada hidup untuk mendorong pembuatan tujuan yang mulia, Selain itu, kecerdasan spiritual juga akan menimbulkan sikap positif seperti tanggung jawab kemandirian, kejujuran dan optimalisasi kebebasan keuangan akan lebih terbuka peluangnya (Achmad Sani Supriyantoro dan Eka Afnan Troena, 2012). Akhmad Muhaimin (2010:46) menjelaskan bahwa individu dengan kecerdasan spiritual yang baik akan enggan mengambil keputusan atau langkah-langkah yang menyebabkan kerugian karena masyarakat bisa berpikir lebih selektif dan menghasilkan langkah menguntungkan untuk kehidupan. Kecerdasan spiritual akan menciptakan keberanian dalam bertindak dan dapat menyelesaikan persoalan dengan tenang dan terarah (Nadia Triana, *et al*, 2016)

Hipotesis 3: Kecerdasan Spiritual memiliki pengaruh terhadap Keputusan Investasi

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu Masyarakat yang tinggal di Surabaya dan sekitarnya yang pernah melakukan investasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *non random sampling* dengan tipe *purposive sampling* dengan kriteria sampel adalah Investor dengan pendapatan minimal Rp.4.000.000/bulan

Variabel Penelitian

Terdapat 4 variabel dalam penelitian ini yang meliputi variabel terikat (Y) yaitu Keputusan Investasi dan variabel bebas (X) yaitu *Risk Tolerance* (X1), *Risk Perception* (X2), Kecerdasan Spiritual (X3).

Definisi Operasional Variabel Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah keputusan yang penting dalam pengelolaan keuangan Eduardus Tandelilin (2010:9) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Eduardus Tandelilin 2010:2). Variabel Keputusan Investasi diukur dengan menggunakan skala nominal dengan kode *low risk* (0) dan

high risk (1). Dimana keputusan seseorang dalam melakukan investasi digolongkan sebagai berikut : (1) Investasi dengan risiko yang rendah (*low risk*) : Tabungan, Deposito. (2) Investasi dengan risiko yang tinggi (*high risk*) : Saham, Obligasi, Reksadana, Properti, Emas.

Risk Tolerance

Risk Tolerance merupakan tingkat risiko yang bersedia diterima atau ditolerir dalam upaya mencapai return tertentu. Setiap investor mempunyai perbedaan tingkat toleransi, terdapat investor yang berani mengambil risiko dengan memberikan toleransi kerugian yang sangat besar bahkan mempertaruhkan semua kekayaannya untuk mendapatkan hasil yang besar juga, dan terdapat juga investor yang lebih konservatif dengan memberikan toleransi risiko yang sangat kecil untuk mendapatkan hasil yang relative kecil juga. Pengukuran variabel diukur dengan skala rasio mengenai 10 item pertanyaan *risk tolerance*.

Berikut beberapa item pernyataan dan nilai scoring yang merujuk pada jurnal Grabel, JE & Lytton, RH (1998) yang menjadi indikator dalam variabel perilaku pengelolaan utang :

1. Anda berada di sebuah acara permainan TV dan dapat memilih salah satu dari berikut ini. Manakah yang akan anda ambil?
2. Anda baru saja selesai menabung untuk liburan “sekali dalam seumur hidup”. Tiga minggu sebelum Anda berencana untuk pergi, Anda kehilangan pekerjaan Anda. Anda akan:
3. Jika Anda tiba-tiba menerima Rp 20.000.000 untuk berinvestasi, apa yang akan Anda lakukan?
4. Dalam hal kenyamanan, bagaimana pengalaman Anda dengan berinvestasi dalam saham atau reksa dana saham?
5. Situasi yang akan membuat Anda bahagia?
6. Ketika Anda memikirkan kata “risiko”, yang ada di pikiran anda adalah ?
7. Anda mewarisi sebuah rumah di lingkungan yang bagus senilai Rp 80.000.000. Dan Anda percaya bahwa harus meningkatkan nilai lebih cepat daripada inflasi. Sayangnya, rumah membutuhkan perbaikan. Jika disewa hari ini, akan mendapatkan Rp 600.000 per bulan, tetapi jika perbaikan dilakukan, akan mendapatkan Rp 800.000 per bulan. Untuk membiayai perbaikan Anda harus menggadaikan rumah tersebut. Yang akan Anda lakukan:
8. Menurut pendapat Anda, apakah lebih penting melindungi kenaikan harga (inflasi) atau menjaga keamanan uang Anda dari kehilangan atau pencurian?
9. Jika anda memiliki sebuah benda, benda tersebut ditawarkan dengan uang senilai Rp 1.000.000. Anda sekarang diminta untuk memilih antara:
10. Misalkan anda mendapatkan warisan Rp 100.000.000, anda berencana menginvestasikan semua uang anda dalam satu pilihan

investasi. Mana yang akan anda pilih?

Item Pertanyaan	Scoring Jawaban			
	A	B	C	D
RT 1	1	2	3	4
RT 2	1	2	3	4
RT 3	1	2	3	-
RT 4	1	2	3	-
RT 5	2	1	3	1
RT 6	1	2	3	-
RT 7	1	2	3	-
RT 8	1	3	-	-
RT 9	1	3	-	-
RT 10	1	2	3	4

Risk Perception

Risk Perception (persepsi terhadap risiko) adalah penilaian seseorang pada situasi berisiko. Persepsi terhadap risiko didefinisikan sebagai penilaian seseorang terhadap suatu kondisi berisiko (ketidak-pastian) yang sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis, dan situasi pengambil keputusan.

Pengukuran dari variabel ini menggunakan Skala Likert dari 10 item pernyataan dengan ketentuan (1) Tidak Berisiko, (2) Kurang Berisiko, (3) Cukup Berisiko, (4) Berisiko, (5) Sangat Berisiko.

Berikut beberapa item pernyataan variabel *risk perception*

1. Saya berani meminjamkan uang kepada teman dan akan dibayar satu bulan
2. Saya memulai pekerjaan baru tanpa gaji tetap
3. Saya menggunakan sebagian kekayaan untuk mendirikan usaha baru
4. Saya menebak hasil pertandingan olahraga untuk mendapatkan uang
5. Jika saya mempunyai tabungan, saya ingin menginvestasikan 20% dari tabungan saya untuk membeli saham
6. Jika saya mempunyai tabungan, saya ingin membeli 100 gram emas

7. Jika saya mempunyai tabungan, saya ingin menginvestasikan 80% dari tabungan saya untuk membeli saham
8. Jika saya mempunyai tabungan, saya ingin membeli 100 gram perak
9. Jika saya mempunyai tabungan, saya ingin menginvestasikan 80% dari tabungan saya untuk membeli saham dari perusahaan yang baru
10. Jika saya mempunyai tabungan, saya ingin menginvestasikan 20% dari tabungan saya untuk membeli saham dari perusahaan baru

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual yang diartikan sebagai kecerdasan yang bersifat religius, dimana seseorang dalam setiap pengambilan keputusan selalu berorientasi pada nilai kehidupan agamanya. Terdapat 16 item pernyataan pada variabel ini yang menggunakan Skala Likert dengan ketentuan: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Berikut adalah item pernyataan dari variabel kecerdasan spiritual ;

1. Saya menikmati membaca buku tentang agama
2. Penting bagi saya untuk meluangkan waktu pribadi untuk berdoa
3. Saya berupaya menjalankan semua hidup sesuai agama kepercayaan saya
4. Agama penting bagi saya karena agama banyak menjawab pertanyaan mengenai arti hidup
5. Saya berdoa atau beribadah terutama untuk mendapatkan perlindungan dari Tuhan
6. Apa yang saya peroleh dari agama adalah ketenangan ketika dalam masalah
7. Saya berdoa atau beribadah karena saya diajarkan untuk berdoa atau beribadah

8. Saya datang ke tempat ibadah karena saya dapat bertemu dengan banyak teman
9. Sayamampu berpikir dahulu sebelum membuat keputusan investasi
10. Ketika hendak berinvestasi maka saya tetap tenang dan berpikir logis
11. Ketika memecahkan masalah tentang investasi, saya memeriksa kemungkinan dan memutuskan keputusan terbaik
12. Saya mampu berpikir lurus untuk keluar dari kesulitan investasi
13. Ketika dalam situasi buruk dalam berinvestasi, saya akan mencari informasi yang banyak tentang solusi.
14. Saya melaksanakan anjuran agama untuk menabung.
15. Saya melaksanakan anjuran agama untuk berderma.
16. Saya melaksanakan anjuran agama untuk berhemat

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan hasil dari kuisioner yang telah diteliti pada setiap variabel yang meliputi keputusan investasi, *risk tolerance*, *risk perception* dan kecerdasan spiritual

Analisis Statistik

Alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan program *WarpPLS 6.0*.

Keputusan investasi

Tanggapan responden terhadap variabel Keputusan investasi ialah berinvestasi pada jenis risiko yang tinggi

Risk Tolerance

Tanggapan responden terhadap variabel *Risk Tolerance* ialah Responden cenderung memiliki *risk tolerance* yang tinggi

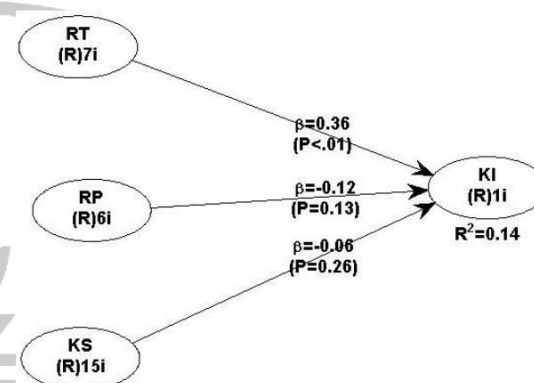
Risk Perception

Tanggapan responden terhadap variabel *Risk Perception* ialah Responden memiliki tingkat persepsi risiko pada level yang cukup tinggi.

Kecerdasan Spiritual

Tanggapan responden terhadap variabel Kecerdasan Spiritual ialah mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki level kecerdasan spiritual yang sangat cerdas.

suatu item itu dapat dikatakan valid, apabila memenuhi salah satu syarat antara lain nilai *P Value*-nya < 0.05 atau nilai *loading factor*-nya > 0.4 . sehingga seluruh item diatas dapat dikatakan valid dan reliabel, karena nilai *composite reliability*-nya diatas 0,7 dan nilai *cronbach alpha*-nya diatas 0,6.



Tabel 1
Hasil uji validitas dan reliabilitas

Var.	Load. Factor	P Value	C Relia.	Cr. Alpha
RT 1	0.591	<0.001	0.746	0.603
RT 3	0.533	<0.001		
RT 4	0.705	<0.001		
RT 5	0.506	<0.001		
RT 6	0.426	<0.001		
RT 8	0.538	<0.001		
RT 9	0.54	<0.001	0.762	0.625
RP 3	0.689	<0.001		
RP 5	0.745	<0.001		
RP 6	0.323	<0.001		
RP 7	0.693	<0.001		
RP 9	0.447	<0.001	0.904	0.884
RP 10	0.712	<0.001		
KS 1	0.615	<0.001		
KS 2	0.838	<0.001		
KS 3	0.573	<0.001		
KS 4	0.847	<0.001		
KS 5	0.834	<0.001		
KS 6	0.768	<0.001		
KS 7	0.566	<0.001		
KS 9	0.392	<0.001		
KS 10	0.338	<0.001		
KS 11	0.464	<0.001		
KS 12	0.423	<0.001		
KS 13	0.656	<0.001		
KS 14	0.728	<0.001		
KS 15	0.607	<0.001		
KS 16	0.719	<0.001		

Gambar 2
Hasil Estimasi Model

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dijelaskan mengenai hasil pengujian dengan analisis sebagai berikut:

1. *Risk Tolerance* (RT) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (KI) sebesar 0.36 dengan tingkat signifikansi 0.01
2. *Risk Perception* (RP) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (KI) sebesar - 0.12 dengan tingkat signifikansi 0.13
3. Kecerdasan Spiritual (KS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (KI) sebesar - 0.06 dengan tingkat signifikansi 0.26

R-Squared sebesar 0,14 pada KI menunjukkan bahwa variansi keputusan investasi dapat dijelaskan sebesar 14% oleh variabel *risk tolerance*, *risk perception* dan kecerdasan spiritual. Untuk 86% keputusan investasi dipengaruhi oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan *Partial Least Square risk tolerance* terhadap keputusan investasi berpengaruh positif signifikan. Artinya semakin tinggi tingkat toleransi risiko yang dimiliki oleh investor, maka akan semakin tinggi pula kecenderungan investor tersebut untuk berinvestasi pada aset berisiko. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil analisis deskriptif dalam pengolahan data karakteristik responden berdasarkan variabel *risk tolerance*, dapat dilihat pada Tabel 4.5 item pertanyaan RT 3 yaitu jika investor tiba-tiba menerima uang sejumlah Rp 20.000.000 untuk berinvestasi, investor akan berinvestasi pada saham dibandingkan dengan berinvestasi pada tabungan. Hal ini juga didukung dengan Gambar 4.3 yang mayoritas investor dalam penelitian ini menginvestasikan dananya pada jenis risiko yang tinggi (*high risk*) dengan prosentase 55% atau sebanyak 49 investor. Begitupun dengan mayoritas pendapatan per bulan responden sebesar Rp 4.000.000 – Rp 10.000.000 yang berarti responden ingin mendapatkan penghasilan tambahan yang lebih besar melalui *return* yang didapat dari kegiatan investasinya. Dapat dikatakan bahwa seseorang dengan tingkat pendapatan yang lebih akan menginvestasikan dananya pada investasi yang berisiko karena menginginkan keuntungan yang lebih.

Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan *Partial Least Square* didapatkan hasil bahwa *risk perception* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Seseorang cenderung mendefinisikan situasi

berisiko apabila mengalami kerugian akibat jeleknya suatu keputusan, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangannya.

Hal ini bila dikaitkan dengan Tabel 4.6 mayoritas investor memiliki *risk perception* yang tinggi. Apabila seseorang memiliki *risk perception* yang tinggi pada suatu kegiatan seharusnya akan cenderung memiliki sikap yang berhati-hati. Namun kenyataannya masih terdapat sebagian responden yang tetap mengambil keputusan meskipun sebenarnya mereka beranggapan hal tersebut berisiko tinggi. Hal ini dapat terjadi karena pada Gambar 4.3 mayoritas responden dalam penelitian ini menginvestasikan dananya pada saham yang termasuk dalam kategori investasi yang memiliki risiko tinggi dengan prosentase 55% atau sebanyak 49 investor. Oleh karena itu *risk perception* merupakan penilaian seseorang pada situasi berisiko, maka penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut.

Hal ini dikarenakan pada Gambar 4.4 mayoritas responden pada penelitian ini adalah investor laki-laki, dimana laki-laki lebih berani mengambil keputusan meskipun berisiko tinggi (*High Risk*) sebesar 34% atau sebanyak 30 investor. Selain itu laki-laki lebih memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan keluarganya, dan bentuk tanggung jawabnya adalah dengan melakukan investasi yang tujuannya untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang

Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan pengujian yang menggunakan *Partial Least Square* menghasilkan pengaruh variabel kecerdasan spiritual terhadap keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan. Hal tersebut dapat dikatakan apabila

seseorang cenderung memiliki kecerdasan spiritual yang bagus (cerdas), maka belum tentu memilih jenis investasi yang berisiko tinggi. Begitupun sebaliknya apabila seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang buruk maka belum tentu pula memilih jenis investasi yang berisiko rendah. Sehingga tidak hanya kecerdasan spiritual yang menentukan seseorang dalam menentukan pilihan dalam berinvestasi.

Hal tersebut bisa terjadi karena seseorang dengan tingkat kecerdasan spiritual yang cerdas belum tentu melibatkan nilai agama ketika memutuskan pilihan dalam berinvestasi, sehingga sering kali investor tidak berhati-hati dan tidak mampu berpikir logis saat mengalami tekanan yang mengakibatkan dirinya mengalami kerugian. Selain itu dapat terjadi karena investor cenderung menginginkan keuntungan yang lebih dan kurang memperhatikan unsur agama dalam setiap keputusan yang akan diambilnya, sehingga tidak mampu berpikir lurus untuk keluar dari kesulitan investasi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini antara lain (1) Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. (2) bahwa *risk perception* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. (3) kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya (1) Keterbatasan responden karena

sebagian besar perusahaan sekuritas melakukan privasi mengenai informasi nasabahnya (2) Pernyataan dalam kuesioner yang bersifat ambiguitas yang dapat membingungkan responden atau hanya orang-orang tertentu yang dapat memahami (3) Beberapa kuesioner tidak dapat dibagikan secara langsung kepada investor karena ada kebijakan mengenai privasi dari perusahaan sekuritas yang mengakibatkan peneliti harus menitipkan kuesioner pada perusahaan yang memungkinkan responden tidak sepenuhnya memahami maksud dari pertanyaan yang ada dalam kuesioner

Beberapa saran perlu disampaikan antara lain : (1) Diharapkan bagi masyarakat Surabaya untuk kedepannya lebih menambah wawasan tentang pengetahuan keagamaan dalam semua aspek kehidupan agar dapat berhati-hati dalam mengambil keputusan dan mendapatkan perlindungan dari Tuhan. (2) Berdasarkan item pertanyaan yang ada dalam penelitian ini, penelitian selanjutnya diharapkan untuk fokus pada responden yang melakukan trading atau berinvestasi pada saham. (3) Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dalam menyebarkan kuesioner langsung diberikan kepada responden tanpa menitipkan pada pihak ketiga (4) Sebaiknya dalam hal pemberian kategori jenis investasi diberikan kategori akun bank dan instrument pasar modal

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim. 2005. Analisis Investasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Achmad Sani Supriyanto dan Eka Arnan Troena. 2012. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan

- Kecerdasan Spiritual terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja, dan Kinerja Manajer (studi di Bank Syari'ah Kota Malang)". *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 10, No 4. Pp.693-709.
- Akhmad Muhaimin Azzet. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati.
- Al-Tamimi, Hussein A. Hassan dan Al-Anood Bin Kalli. 2009. "Financial literacy and investment decisions of UAE investors". *The Journal of Risk Finance*, Vol. 10 No. 5, hlm 500-516
- Ary Ginanjar Agustian. 2003. *ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, Jakarta: Arga.
- Cho, J., & Lee, J. 2006. An integrated model of risk and risk reducing strategies. *Journal of business research* 59, pp. 112-120
- David R. Holtgrave & U. Webber. 1993. "Dimensions of Risk Perception for Financial and Health Risks. *Risk Analysis*, Vol. 13, No. 5.
- Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani. 2014. "Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi". *Journal of Business and Banking*, Vol. 4 No. 1, hal 55-66
- Erista Widya Kristanti. 2012. "Hubungan Faktor Demografi dengan Faktor Kenyamanan dan Keamanan Investor Pasar Modal". *Journal of Business and Banking*, Vol. 2 No.1, hlm 71-84
- Grable, JE & Lytton, RH (1998). *Toleransi Risiko Investor: Menguji Kemanjuran Demografi Sebagai Diferensiasi Dan Mengklasifikasi Faktor*. *Konseling Keuangan Dan Perencanaan*, 9, 61-74
- Henry Faizal Noon. 2004. *Investasi, Pengabdian Keuangan, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Wacana Media*, Jakarta: Belbuk
- Huston, Sandra J. 2010. "Measuring Financial Literacy". *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 44 No. 2, hlm 296-316
- Imam Ghazali, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. 2012. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lutfi. 2010. "The Relationship Between Demographic Factors and Investment Decision in Surabaya". *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*, Vol. 13, No. 3, 213-224.
- Peter Garlans Sina dan Andris Noya. 2012. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi". *Jurnal Manajemen*, Vol.11, No.2, Mei 2012
- Robbins, S. 2006. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Terjemahan Pudjaatmaka. Jakarta: Penerbit Prenhallindo.
- Rizqa Merina Silvia dan Wiwik Lestari. 2013. "Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Risk Perception Dan Risk Attitude Dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal". Undergraduate thesis, STIE Perbanas Surabaya
- Rysca Safira Rachmadhani. 2013. "Pengaruh Materialisme, Sikap Keuangan, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga". *Jurnal Manajemen*, Vol.12, No. 4. 2013

- Siti Mar'atur Rosyidah dan Wiwik Lestari, 2013. "Religiusitas Dan Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perspektif Gender". *Journal of Business and Banking*, Volume 3, No. 2, November 2013, pages 189 – 200
- Sofi Ariani, Putri Asiza Agustien Aulia Rahmah, Yurisha Ramadhani Putri, Maulidatur Rohmah, Antika Budiningrum, Lutfi. 2016. "Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Etnis terhadap Pengambilan Keputusan Investasi". *Journal of Business and Banking*, Volume 5 No 2, Pp 257–270.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nadia Triana, et al. 2016. "Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Disposable Income Mahasiswa Fakultas Syari'ah Unisba terhadap Minat Menabung di Bank BRI Syariah Kantor Kas Unisba". *Prosiding keuangan dan perbankan Syari'ah*. Vol.2, No. 2. Pp. 529-534.
- Nosic, A., & Weber, M. 2007. "Determinants of Risk Taking Behavior: The role of Risk Attitudes, Risk Perceptions and Beliefs". *Working Paper*. 4 November, 2007. 1-34.
- Notoatmodjo, Konsep Perilaku; Pengertian Perilaku, Bentuk Perilaku, dan Domain Perilaku, (artikel) 2007.
- Tandelilin, Eduardus, 2010, *Portofolio dan investasi: Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta, Kanisius.
- Weber, E. U., A.-R. Blais, and N. E. Betz, 2002. "A Domain-specific Risk-attitude Scale: Measuring Risk Perceptions and Risk Behaviors". *Journal of Behavioral Decision Making*, 15, 263-290.
- Zohar, D. & Marshal, I. 2001. *Kecerdasan Spiritual*. Mizan Bandung. 2005. *SCS Spiritual Capital*.